



Semesta Memandang Kala Itu

Antologi Puisi

Kelas XA
Tahun Ajaran 2025/2026
Angkatan IX



Kata Pengantar

Kata-kata sering kali menjadi cara manusia menyampaikan perasaan dan pemikiran yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Puisi menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai pemikiran serta berbagai bentuk hubungan manusia secara lebih bermakna.

Kumpulan puisi ini merupakan hasil karya murid kelas 10A SMA Maitreyawira Palembang yang mengangkat tema hubungan manusia dengan keluarga, pertemanan, alam, Tuhan, serta percintaan. Puisi-puisi dalam buku ini tercipta sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan menulis puisi.

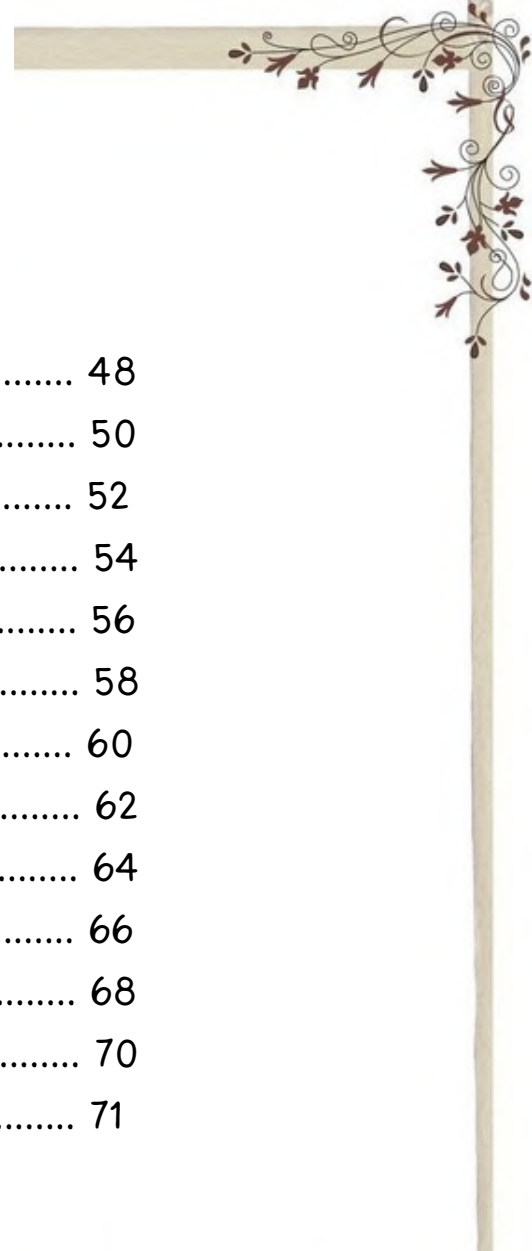
Buku ini bertujuan untuk menjadi media pembelajaran sekaligus sarana pengembangan kreativitas dalam menulis puisi. Semoga kumpulan puisi ini dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra.





Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Lara Temaram	2
Jalan Memutar	4
Tempat Hangat Ku	6
Saat Namamu Menjadi Rumah	8
Ketika Langit Memilih Diam	10
Bisikan Alam	12
Tak Lagi Sama	14
Hampa	16
Lembaran Baru	18
Dalam Doaku	20
Semesta	22
Sahabat di Setiap Langkah	24
Kasih di Atap yang Sama	26
Puisi Untukmu	28
Langkah Menuju Pencerahan	30
Sumber Kehidupan	32
Pertemuan Kita	34
Dewasa Penuh Luka	36
Lupa Memberitahu	38
Di Bawah Cahaya-Mu	40
Gunung Hijau yang Terlupakan	42
Sahabat, Bintang di Awan-awan	44
Pelita Harapanku	46



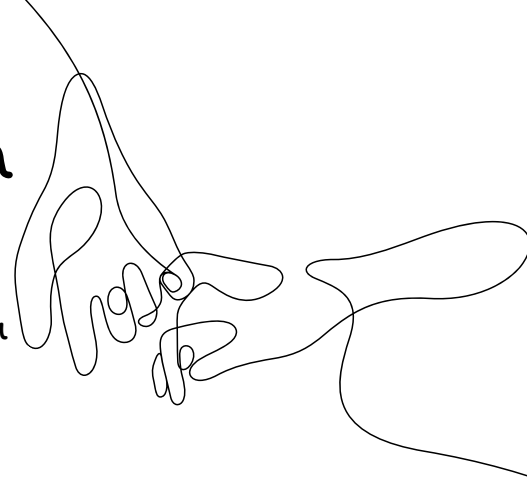
Ketika Syal Menggantikan Pelukanmu	48
Sang Pengasih	50
Di Antara Langit, Bumi, dan Waktu	52
Persahabatan	54
Atap	56
Kita	58
Keyakinan yang Diberikan Tuhan	60
Alam Raya	62
Tempat Berlabuh	64
Jejak Kebersamaan	66
Terang di Kegelapan	68
Matahariku	70
Informasi Tim Editor	71





Sumber : Regina Laoshi

Lara Temaram



Langit sore tersenyum merekah padaku
Bibir senja memerah melihatku menahan rindu
Tentang hadirmu yang selalu semu
Kupeluk bayangmu dalam malam yang bisu

Pada debur ombak pantai yang menenangkan
Kugantungkan hatiku pada paku kenangan
Tentang buku bahasa kalbu menyimpan sejuta kerinduan
Dan aku mengeja namamu dalam bahasa kehilangan

Bila esok fajar mengetuk tanpa suara
Izinkan aku untuk tetap tinggal meski sementara
Sebab jatuh hati padamu adalah patah hati yang tak disengaja
Kutemukan diriku hilang, namun masih mencinta

Bertemu denganmu tidak pernah ada dalam rencana
Ketidaksengajaan yang sama sekali tak pernah kutanyakan
kepada pemilik semesta
Dan aku berusaha mengukir kisah dengan tinta yang paling
bercahaya
Walau hanya bisa menatapmu dari balik jendela kata

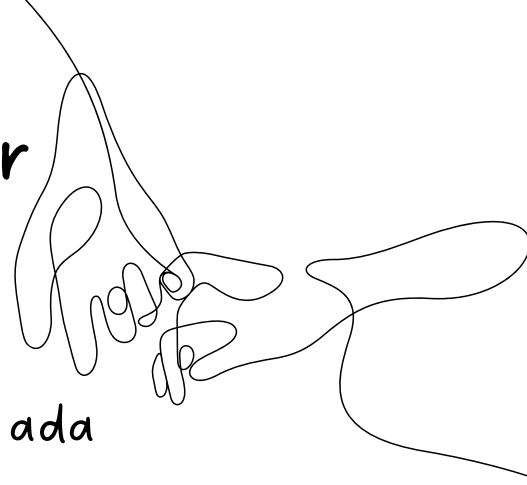
Kucoba merajut asa dari serpih waktu
Namun yang kudapat luka penuh pilu
Sajak-sajak ini akan tetap berhujan membasahi perjalananku
Sebab patah tak selalu berarti layu, kadang ia mengajarkan hati
untuk utuh kembali, perlahan dan syahdu.

—Regina Laoshi



Sumber : Pinterest

Jalan Memutar



Kita tumbuh di lapangan yang sama
Tentang mimpi yang tumbuh bersama
Tak lupa dengan tawa kecil yang selalu ada
Menemani langkah di setiap harapan

Kita sama-sama mudah tertawa
Sama-sama keras kepala
Kadang orang lain bertanya
Apakah kita sahabat atau saudara

Aku melihatku dalam dirimu
Dan melihatmu dalam diriku
Bukan karna kamu kembaranku
Tapi karena ambisimu sejalan denganku

Sekarang jarak memisahkan kita
Dan langkah kita berjalan di tempat yang berbeda
Tapi aku tahu, meski jalannya berbeda
Kita tetap punya tekad yang sama

Kau buatku belajar, ini bukan cuma persahabatan
Tapi sebuah kisah saudara yang tak sedarah
Yang tetap ada walau waktu dan jarak memisahkan
Yang sejalan denganku walau tidak di sisi yang sama

—Abiyan Atilah Akbar



Sumber : Google

Tempat Hangat Ku

Di meja kecil, hangat itu menunggu
Menyadariku bahwa tak usah buru-buru
Minum teh manis di cangkir baruku
Hanya setetes pun cukup bagiku

Di hari penuh badai
Meja hangat itu tetap setia
Apapun hidangan yang tersaji
Membentuk sebuah bahasa
Yang hanya rumah yang mengerti

Tanpa makanan hangatmu
Aku tahu dunia terasa dingin
Namun saat duduk di meja itu pun
Aku seperti anak kecil
Yang akhirnya tau mana tempat asal

Kami duduk tanpa kata
Bersatu menjadi keluarga
Berbincang tanpa lelah
Sederhana, tapi cukup bahagia

Kupeluk erat dengan tangan
Membuang rasa capek pelan-pelan
Tanpa mereka, aku tak akan kuat
Menjalani hidup yang berat



—Alisa Adiratna



Sumber : Canva

Saat Namamu Menjadi Rumah

Di bawah langit yang diam menua bersama malam
Kutemukan hangat di balik matamu yang tenang
Hening pun terasa hidup saat berbagi diam
Karena ada kamu di setiap jeda dan senang



Kita belajar sabar dari jatuhnya hujan
Yang perlahan mengajarkan arti kata rindu
Setiap tetesnya menyebut namamu, seperti kenangan
Datang pelan, lalu menetap sebagai rasa itu

Langkah kecil kita seirama dalam satu langkah
Tak perlu megah, cukup jujur dalam cerita
Meski kadang ragu menyapa di tengah resah
Kita saling percaya pada arah dan cinta

Jika dunia berlari mengejar waktu
Kau alasanku untuk berhenti merasakannya
Karena bersamamu, aku berdamai dengan diriku
Dan cinta tak lagi mimpi, tapi menjadi nyata

Pada akhirnya, aku ingin selalu pulang
Ke tempat hatiku belajar tenang
Bukan kemewahan, hanya rasa ingin menang
Saat namamu membuat segalanya senang

—Alvanno Lorenszo Hersan



Sumber : Pinterest

Ketika Langit Memilih Diam

Microchip pembawa telur mengitari pakan
Menyusupi tiap-tiap sari yang kusebut rezeki
Jamur sunyi melahap dahaga perlahan
Riwayat pun habis tanpa saksi

Sungguh tak kau hiraukan hatimu
Mata tertuju bahkan bukan ke dirimu
Tapi ke dia, dia, dan dia
Mereka si penghias akar kepala

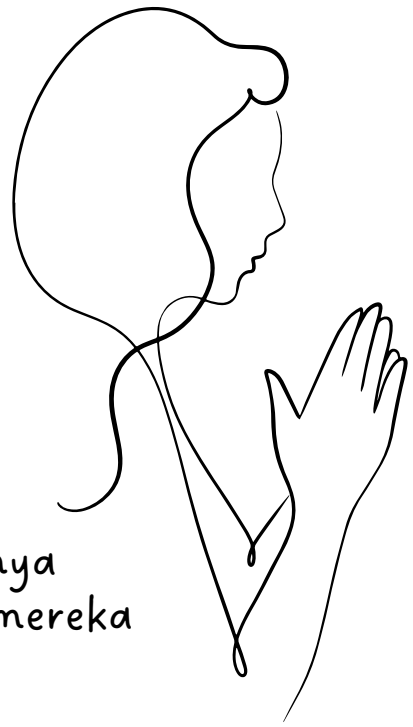
Berteriak dan berbisik layaknya siswa penuh tanya
Pakaian merah putih pantas dipakaikan untuk mereka
Mungkin, seratus akan memenuhi rapor mereka
Mungkin, ia harus katakan itu pada mereka

Jika saja dunia kartun itu nyata
Sudah digambarkan burung di atas kepala
Namun, burung-burung itu tak membawa nada
Hanya paruh yang melukai makna

Bayangan dan burung ini kian menyiksa
Doa kembali sebagai irama
Ia tanya langit dengan tangan hampa makna
Namun, hanya diam yang ia terima

Yang dulunya ia puja
Tak pernah datang menoleh sekalipun
Hancur sudah altar dibuatnya
Iman terjun sebagai kebisuan

Saat burung dan bayangan telah letih bekerja
Tak ada jerit, maupun darah
Hanya seorang pion turun dari papan dunia
Ditelan tanpa arah, tanpa rumah



-Angel Oktarini



Summer : Pinterest

Bisikan Alam

Mentari pagi menyapa bumi
Burung bernyanyi di dahan pohon
Cahaya hangat menyentuh bumi
Angin sejuk datang berpelan

Gunung berdiri tegak dan tinggi
Awan putih melintas tenang
Langit biru tampak bersih dan asri
Menenangkan hati yang bimbang

Sungai mengalir jernih dan damai
Batu kecil terbasuh air
Ikan berenang bebas dan ramai
Mengikuti arus yang mengalir

Hutan hijau penuh kehidupan
Daun berbisik ditiup angin
Alam memberi kesejukan
Untuk jiwa yang ingin tenang

Mari jaga alam selama
Dengan rasa cinta sejati
Agar tetap indah selama
Menjadi warisan penuh arti



—Arini Dwi Syafiqah



Sumber : Pinterest

Tak Lagi Sama



Dulu kita melangkah satu arah
Menghuni selasar sekolah
Dunia terasa begitu cerah
Sebab kita selalu berbagi kisah

Namun waktu menyeret kita pada jalan sendiri
Logo seragam kita sudah berbeda
Engkau sibuk menata diri dan prestasi
Sedangkan aku larut dalam semesta tak bernama

Kenyataan membuat kita kian terasing
Ambisi menumpuk melahap habis waktu
Sapa yang singkat tetap berakhir pada hening
Semua tak lagi sama seperti saat itu

Meski jarak kini membentang di antara kita
Menapaki jalan yang berbeda arah
Aku belajar merelakan separuh cerita
Bahwa pernah ada cerita "kita" yang indah

Jika suatu hari langkah kita berpapasan lagi
Aku harap rasa itu masih tetap sama
Rasa tulus tanpa mengenal kata "pergi"
Sederhana, apa adanya, sepanjang masa

—Aurelia Ryanlee



Sumber : Pinterest

Hampa

Di tempat ini, tempatku menaruh
Tempatku bertaut teduh..
Engkau seperti rumah...
yang perlahan kehilangan arah

Walau hatinya kosong dan gelap
Ada lampu yang mengajak kamu
Main kau ikutin jalan-jalan
Terus berjalan

Kau rasa capek tapi kau lanjut
Mengikuti lampu itu lampunya
Ketawa-tawa dengan senang hati
Jalan-berjalan

Selanjutnya sinar matahari
Menyakiti matamu dan akhirnya
Lampu yang kau ikuti telah
Menunjukkanmu bahwa
Kamu tidak pernah sendirian

Orang yang dekat denganmu
Peluk mu walaupun
Waktu bisa kejam tetap
Habiskan dengan orang kamu



—Bernard Frederick Mok

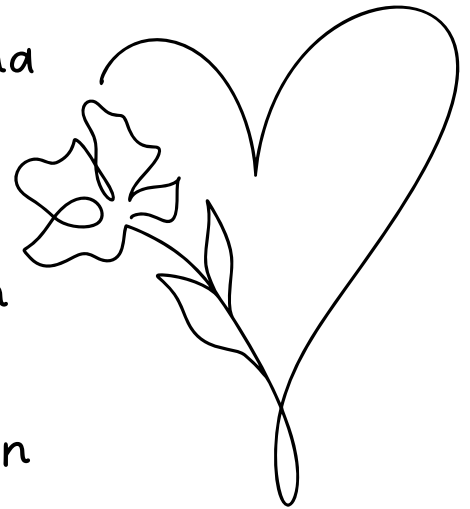


Sumber : Pinterest

Lembaran baru

Aku menutup buku yang usang
Penuh coretan dan luka lama
Kini hadirmu datang memelang
Membawa pena dengan warna utama

Kertas putih kini terbuka
Menanti kisah yang akan dituliskan
Tak ada lagi bayang-bayang duka
Hanya ada binar yang terpancarkan



Tiap kata adalah benih yang tumbuh
Menyusun kalimat tentang rasa percaya
Kau basah perih hingga benar-benar luluh,
Mengubah gulita jadi cahaya.

Kita mulai bab dengan rindu
Dimana setiap barisnya adalah janji.
Tak perlu lagi ada ragu yang membelenggu
Sebab hatiku telah kau singgahi.

Cinta ini berseni di atas aksara
Mekar abadi dalam setiap kertas
Menjadi cerita paling indah tiada tara
Kisah manis yang tak terbatas

—Brandon Lucky Niu Septian



Sumber : Google

Dalam Doaku

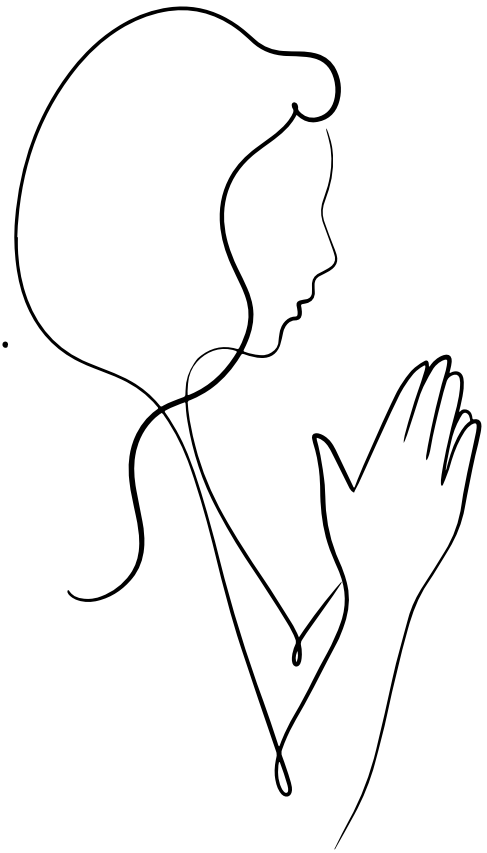
Setiap hari aku menyebut nama-Mu,
Saat hati tenang maupun gelisah.
Tak selalu hidup berjalan mudah,
namun aku percaya Engkau selalu ada.

Ketika langkah terasa ragu,
aku berhenti dan kembali berdoa.
Mencari kekuatan dalam diam,
agar hatiku tak mudah menyerah.

Aku belajar sabar dari waktu,
belajar ikhlas dari keadaan.
Sebab tidak semua harus kupahami,
cukup kujalani dengan keyakinan.

Engkau mengajarkanku untuk bersyukur,
atas hal kecil maupun yang besar.
Agar aku tak lupa diri,
dan tetap rendah hati dalam hidup.

Pada akhirnya aku berserah,
menitipkan harap pada-Mu.
Dengan iman sebagai pegangan,
aku melangkah menata masa depan.



—Brilliant Warren



Sumber : Pinterest

Semesta

Pagi hari matahari bersinar
Menyinari bumi dengan cerah
Embun jatuh di daun-daun segar
Menambah indah suasana alam raya

Langit biru tampak cerah
Awan putih bergerak perlahan
Burung bernyanyi penuh ceria
Menyambut pagi dengan bahagia

Pepohonan hijau berdiri tegak
Memberi teduh bagi kehidupan
Angin sepoi berhembus kencang
Membawa damai dan ketenangan

Sungai mengalir jernih dan tenang
Menjadi sumber bagi semua makhluk-Nya
Ikan berenang bebas riang
Di alam yang harus kita jaga

Alam adalah karunia Tuhan
Wajib dijaga sepanjang masa
Dengan rasa cinta dan kepedulian
Seluas alam semesta yang tiada bandingnya

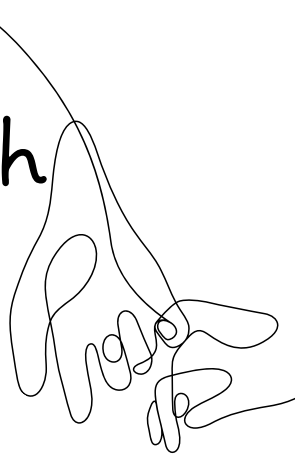
—Cheryl Cleo





Sumber : Pinterest

Sahabat di Setiap Langkah



Di sudut pagi yang masih berembun,
kau hadir dengan senyum sederhana,
menghapus ragu yang sempat berlabuh
di hati yang lelah oleh dunia.

Kita pernah jatuh di jalan yang sama,
lutut terluka, mimpi pun retak,
namun genggamamu tak pernah lepas,
menguatkan langkah yang hampir sesak.

Persahabatan bukan tentang tawa saja,
bukan pula sekadar cerita ringan,
ia tumbuh dari saling percaya,
berakar dalam kejujuran dan ketulusan.

Jika nanti waktu memisahkan jarak,
biarlah kenangan jadi jembatan,
karena sahabat sejati tak hilang oleh ruang,
ia tinggal, menetap, di dalam kenangan.

Di setiap langkah yang akan kita tempuh,
meski arah berbeda membentang,
semoga mimpi-mimpi kita tetap bertemu,
di puncak harapan yang sama-sama kita perjuangkan.

—Darwin Jonathan



Sumber : Google

Kasih di Atap yang Sama

Di bawah atap yang terasa teduh,
Kita duduk berbagi cerita lama.
Menghapus segala lelah yang riuh,
Dalam hangatnya pelukan sesama.

Ayah tersenyum menatap jendela,
Ibu menyeduh doa dalam cangkir.
Meski dunia penuh dengan celah,
Kasih mereka tak pernah berakhir.



Kita adalah dahan yang berbeda,
Namun satu akar tempat berpijak.
Saling menjaga dalam suka duka,
Tidak ragu meski badai mengacak.

Rumah bukanlah sekadar dinding,
Tapi tempat hati merasa tenang.
Di sana sayang selalu sebanding,
Membawa pulang jiwa yang guncang.

Terima kasih untuk cinta ini,
Menjadi pelita di gelapnya bumi.
Yang tumbuh subur tanpa syarat,
Menjaga langkah agar tak tersesat.

—Excell Antolin

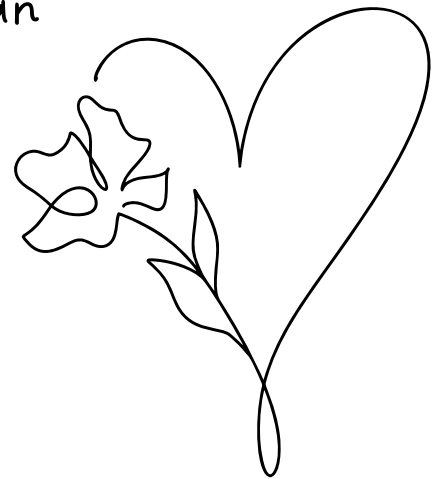


Sumber :XiaoHongShu

Puisi Untukmu

Oktober turun bersama hujan yang pelan
Langit menyimpan namamu dalam ingatan
Di sela waktu muncul terang yang enggan
Seperti April singgah tanpa perkenalan

Ada cahaya berdiam di sepasang mata
Detak memilih bersembunyi di dada
Perasaan tubuh tanpa pernah berkata
Takut terpisah sebelum tiba waktunya



Langkah mendekat, niatku kian tertahan
Kata cinta karam di laut keraguan
Aku berpaling dari sebuah pengakuan
Takut kehilangan sebelum keberanian

Kita dua arus di samudra yang luas
Bertemu tanpa mencari, lalu terpisah
Jika kau belum siap untuk berlabu sejenak
Aku akan tinggal sebagai ombak yang rela

Di Januari kutitipkan rindu yang bisu
Waktu menjadi saksi janji yang semu
Puisi ini hadir sebagai isyarat untukmu
Bahwa aku di sini menunggumu

—Federico Nathan Bustan



Sumber : Pinterest

Langkah Menuju Pencerahan

Saat dunia terasa gelap
Kutemukan cahaya di hati
Bukan dari langit yang tinggi
Tapi dari kesadaran sejati

Buddha ajarkan jalan kebenaran
Untuk hidup tanpa kebencian
Segala makhluk patut disayang
Karena semua makhluk ingin kedamaian

Dalam diam kutemukan tenang
Seperti danau tanpa gelombang
Dalam batin kutemukan ruang
Cukup senyum dan pancarkan kasih sayang

Kekekalan hanya membawa duka
Melepaskan maka damai terasa
Yang sejati tak akan perna sirna
Meski waktu terus berputar tanpa jeda

Kini kusadari sepenuhnya
Cahaya itu tak pernah pergi
Ia tinggal di dalam jiwa
Menuntun menuju nirwana suci



—Gisella Eillen Dea



Sumber : Google

Sumber Kehidupan

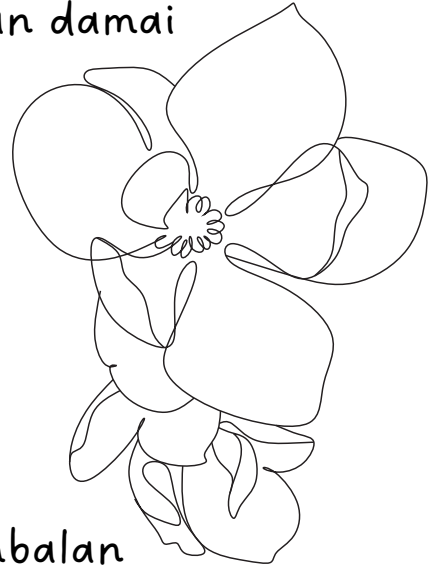
Jagad Raya memberikan kita banyak kehidupan
Sandang pangan dan juga papan
Rimba luas menghasilkan napas bagi bumi pertiwi
Tanpa adanya dia kita tidak bisa hidup dengan damai

Jagad bekerja dengan rukun
Tiada ucap kata diam dan sunyi
Menedarkan surya dan rembulan
Semua berjalan dengan wajar dan alami

Langit memiliki keindahan luas tak bertepi
Bumi memiliki keindahan mengayomi tanpa imbalan
Laksana makhluk hidup berdampingan saling menatapi
Manusia memiliki kasih dan keindahan

Pesona manusia satwa tumbuhan
Langit bumi oh indahnya semesta
Dari pundak gunung ke dasar lautan
Semua ini keindahan semesta

Di jagad raya hanya ada satu pertiwi
Manusia hanya punya satu tempat hidup bersama
Mencintai jagad berarti mencintai itu sendiri
Ketika jagad rusak kehidupan manusia pun musnah

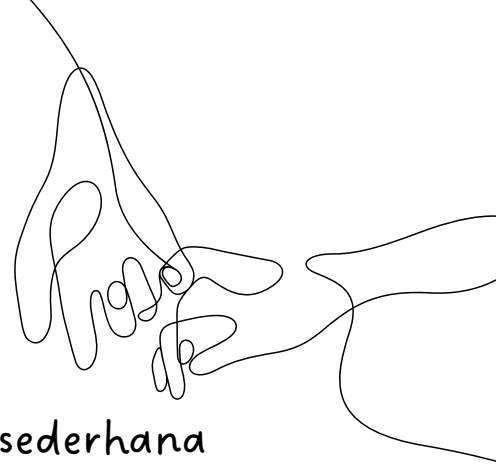


—Grand Firstdo Chen



Sumber : Pinterest

Pertemuan Kita



Awalnya kita tak saling mengenal
Hanya bertemu lalu tersenyum dengan wajah sederhana
Saling menyapa dengan hati yang kekal
Hingga waktu berjalan perlahan dan rasa asing pun akhirnya sirna

Hari demi hari kita jalani bersama
Berbagi tawa dan kisah yang membuat lega
Perbedaan yang ada kini tak lagi terasa
Karena saling percaya dan memahami sesama

Ketika senang langit menerangi hari kita
Saat sedih mulai turun hujan seketika
Hari-hari penuh dengan suka maupun duka
Akan selalu kita lewati bersama-sama

Persahabatan ini tumbuh perlahan seiring hari
Semakin erat dan sulit terganti
Tak lagi sekadar teman yang biasa begini
Namun sahabat sejati yang selalu dalam hati

Walau waktu dan jarak menghalangi
Ikatan ini tak akan terpisahi
Dari pertemuan yang sederhana
Persahabatan terjaga selamanya

—Hartanto Hendry



Summer : Google

Dewasa Penuh Luka

Bagaikan surga untuk kita semua
Hal itu tercipta karena adanya kehangatan
Bagaikan air dan minyak yang tidak bisa bersama
Hingga akhirnya tidak semua keluarga itu adalah rumah untuk
bercerita

Keluarga tetap keluarga
Bagaimana bisa aku terluka
Berbekalan sejuta kesedihan
Mengiringi setiap langkah ku
Menguji semangat jiwaku



Karena luka ini, pada akhirnya aku jadi tau arti dari kesabaran
Siapa sangka dewasa yang kukira menyenangkan ternyata sangat
menyakitkan
Rumah yang dianggap tempat pulang menjadi teman yang
menyimpan luka paling dalam
Suara, canda tawa, senyum di muka, semua menghilang tanpa sisa

Rumahnya tetap ada, tapi isinya sudah tak sama
Kadang aku iri pada rumah lain
Yang hangat nya terasa dari luar jendela
Namun dari perpecahan ini aku belajar
Kita bisa menjadi kuat karena kehilangan

Dan meski rumahku tak lagi utuh
Aku masih percaya pada kata "harapan"
Dari runtuhnya cinta yang pernah ada
Aku membangun diriku sendiri-perlahan, tapi nyata

—Ivan Octaviansa

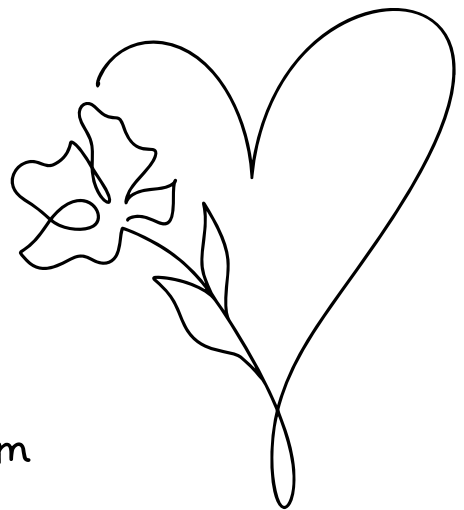


Sumber : Google

Lupa Memberitahu

Di ujung senja aku menyimpan cerita
Tentang rindu yang tak sempat terbaca
Kukunci rapat dalam dada
Padahal hatiku ingin kau merasa

Dalam sunyi aku belajar menahan
Saat jarak datang tanpa alasan
Kau pergi seperti angin pelan
Meninggalkan tanya di setiap malam



Langkahku sering berhenti di satu nama
Menunggu kabar yang tak juga tiba
Kusapa sepi tanpa suara
Agar hatiku tetap bisa terjaga

Ada getir yang tak pernah kuucap
Saat tawamu kau bagi pada yang lain
Bukan benci, hanya takut gelap
Cintaku hilang terbawa angin

Kini aku berani berkata nyata
Aku cinta, tanpa banyak kata
Jangan biarkan aku terlambat
Sebelum kisah kita jadi luka

—Jan Jonathan Lion



Sumber : Pinterest

Di Bawah Cahaya-Mu

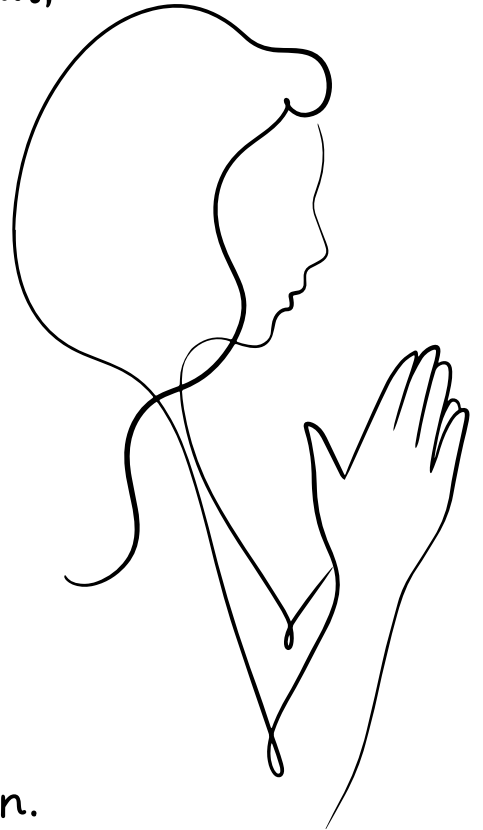
Di bawah cahaya-Mu aku bersujud,
membaca doa pada denyut waktu,
hati yang lelah Kau tenangkan lembut,
dalam sunyi, Engkau selalu tahu.

Langit mengajarku tentang pasrah,
awan berlalu, hujan pun reda,
aku belajar ikhlas dan tabah,
menyebut nama-Mu di setiap jeda.

Ketika langkah goyah oleh dunia,
iman menjadi pelita jalan,
dosa kuhitung, ampun kupinta,
harap tumbuh di taman pengharapan.

Dalam sabar Kau titipkan makna,
bahwa luka bukan akhir cerita,
setiap takdir adalah cinta,
yang Kau tulis dengan penuh hikmah.

Tuhan, terimalah doa sederhana,
jadikan hidup bernilai ibadah,
hingga akhir nafasku tiba,
aku pulang dengan hati berserah.



—Jason Gunawan



Sumber : Pinterest

Gunung Hijau yang Terlupakan

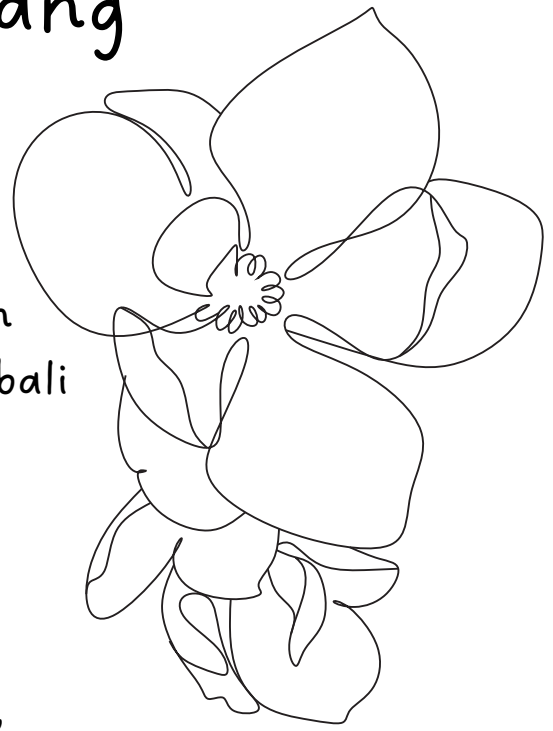
Di puncak bukit yang berembun pagi
Mentari menyapa dengan rona keemasan
Dedaunan menari saat angin pesisir kembali
Membisikkan mesra salam pembuka hati

Sungai kecil mengalir di sela batu,
membawa cerita gunung menuju muara
ikan-ikan sibuk di balik lumut yang bisa,
Bersembunyi tenang di sela air yang jernih.

Kala hujan jatuh menyentuh tanah haus
Aroma petrikor memenuhi rongga dada
Burung kecil merapat di dahan yang tulus
Menanti pelangi kala badai telah reda

Hutan rimba adalah napas bagi nyawa
Tempat rahasia ribuan makhluk berkembang
Namun tangan manusia sering kali buta,
Menghanguskan hijau jadi debu yang gersang

Wahai penghuni bumi, jagalah warisan ini,
Jangan biarkan alam merintih dalam sepi,
Tanpa rimba, tak ada udara untuk bernapas lagi
Jangan biarkan cucu mewarisi sesal di hati.

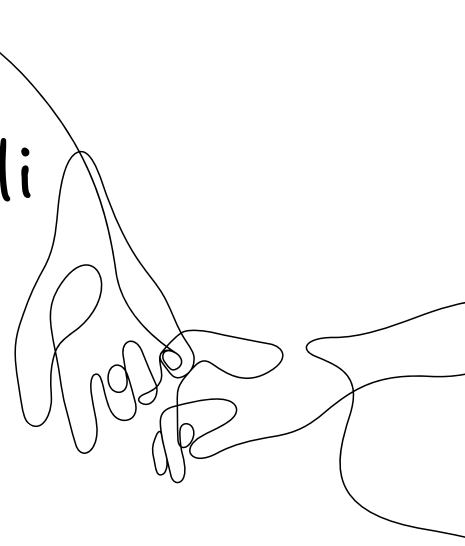


—Josepaulo Chandra



Summer : Google

Sahabat, Bintang di Awan-awan



Kala badai datang menerjang
Kau hadir membawa terang
Duka lara hilang melayang
Kasih sahabat takkan berkurang

Meski jalan berliku tajam
Semangat kita takkan padam
Rindu memburu di malam kelam
Kenangan indah tersimpan diam

Tawa pecah di sela canda
Menghapus duka yang ada di dada
Walau usia terus berbeda
Jiwa sahabat tetaplah ada

Kini jarak membentang luas
Namun rindu tak pernah puas
Persahabatan ini sangat setia
Menyinnari langkahku setiap waktu tiba

Terima kasih wahai kawan
Engkaulah bintang di awan-awan
Hati tulus seindah zaman
Abadi di setiap jalan

—Keiko Trisia Zily



Sumber : Pinterest

Pelita Harapanku

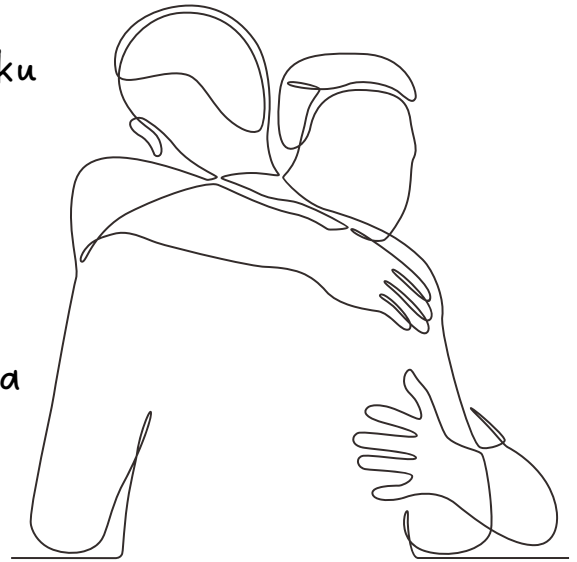
Ibu, kaulah cahaya dalam hidupku
Bahkan sejak aku lahir, kau selalu bersamaku
Ibu, dengan kasih sayang tulusmu
Kau jaga dan rawat aku selalu

Setiap pagi sebelum aku bangun
Kau sudah lebih dulu menyiapkan segalanya
Tenagamu tertumpah untuk keluarga
Walau lelah selalu kau rasakan

Ketika aku sedih dan hampir menyerah
Kau selalu ada di sisiku
Kata-katamu menguatkan diriku
dan membuatku bangkit kembali teguh

Ibu, kau ajarkan aku arti sabar
Tentang ikhlas dan hati yang benar
Lewat teladan yang kau sebar
Aku tumbuh menjadi tegar

Terima kasih, ibu tercinta
atas kasih yang tak pernah kau minta kembali
Doa-doamu adalah pelita cahaya
Yang diam-diam menuntunku menjadi aku hari ini



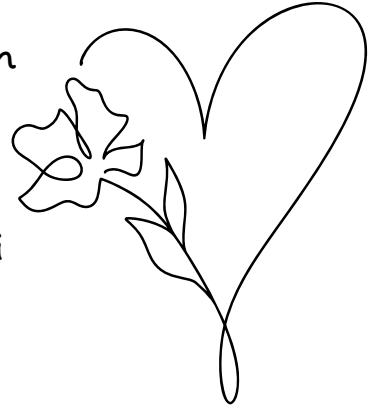
—Keisha Clarissa



Sumber : Pinterest

Ketika Syal Menggantikan Pelukanmu

Langit senja menua di ujung cakrawala
Menyimpan wajahmu dalam cahaya yang perlahan
mereda
Ombak bernapas lirih di pantai yang sepi
Setenang caramu mencinta, tanpa pernah berjanji



Aku duduk bernyanyi di pasir basah
Air mata iatuh, larut bersama resah
Kusadari kini, dengan dada kelu membisu
Tak akan ada lagi dunia mengizinkanku memelukmu

Kuselimuti diri dengan syal pemberian terakhirmu
Kain sederhana, namun hangat oleh rindumu
Kupeluk sval itu sekuat aku bisa
Menangis tanpa sisa, tanpa jeda

Kutoleh kembali pada syal itu, tersenyum dalam tangis
Kenangan mengalir, manis sekaligus tragis
Setiap seratnya menyimpan kisah kita
Cinta yang indah, namun tak sempat menua

Kau bilang cinta kita tak akan mati
la abadi menunggu di kehidupan nanti
Biarlah kita bertemu tanpa air mata
Sebagai dua jiwa yang saling mecinta, selamanya

—Khayla Putri Arthamiharja



Summer :Google

Sang Pengasih

Bapa engkau adalah penyelamatku
Saat aku terluka engkau melindungiku
Setiap langkahku Tuhan selalu menemaniku
Aku bingung... aku bimbang aku tak tahu...

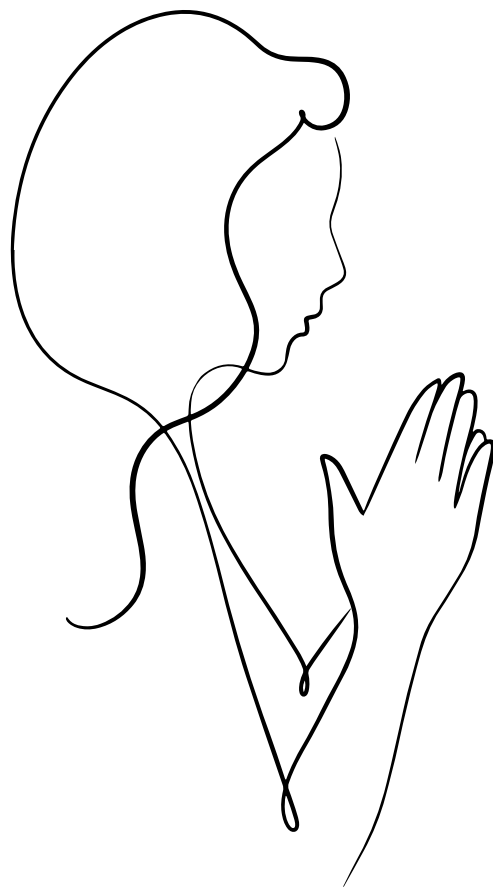
Ya Bapa engkau seperti cahaya
Yang selalu menerangiku
S'lalu menjadi penjaga
Engkau selimuti dengan kesempurnaan-Mu

Ya Tuhan, aku selama ini lupa
Aku selalu berbuat dosa
Membentak orang tua
Dan selalu lupa berdoa

Waktu yang terus berjalan tak berhenti
Membuatku bimbang berkali-kali
Aku menyesal dengan perbuatanku
Aku kembali mengingat perbuatanku dulu

Ya Tuhan, di hadapan-Mu aku terdiam
Menyadari salah yang pernah kuucap
Hatiku gemetar, jiwa pun kelam
Oleh dosa lama yang tak pernah lenyap

Namun kasih engkau selalu membuka jalan
Saat aku jatuh dan kehilangan arah
Aku akan terima apapun sebagai kekuatan
Untuk hidup baru dalam terang-Mu, Ya Bapa



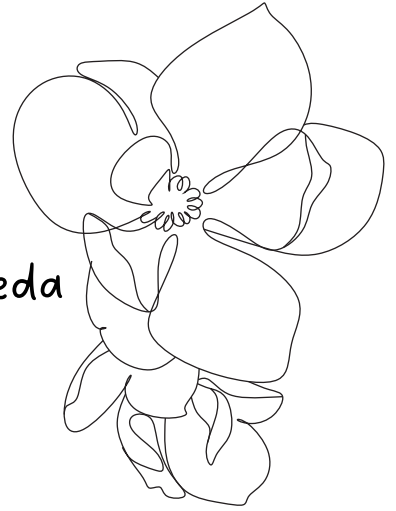
—Laurensius Richard Leonard



Sumber : Canva

Di Antara Langit, Bumi, dan Waktu

Burung-burung berkicau merdu di pagi hari
Matahari menyinari dunia penuh arti
Langit biru memberi warna pada semesta
Bagaikan hidup yang terus berjalan tanpa jeda



Gunung tinggi menjulang ke angkasa
Batu-batunya tegap menantang masa
Gua gua sunyi terlihat hampa
Seperti fantasi yang hadir dalam mimpiku saja

Angin berhembus membawa pesan alam
Menyusuri lembah, hutan, dan malam
Bintang bertabur di langit gelap
Menjadi saksi rahasia semesta yang senyap

Bumi berputar mengikuti waktu
Mengajarkan arti sabar dan bersatu
Alam semesta begitu luas dan indah
Menjadi rumah kehidupan yang penuh berkah

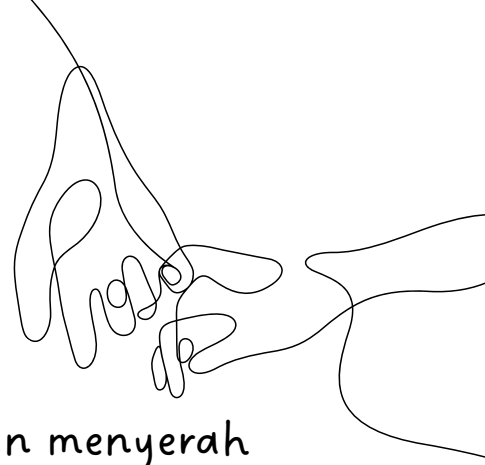
Langit sore menjadi saksi
Memancarkan cahaya di setiap sisi
Hingga menyilaukan setiap mata
Melewati setiap jejak langkah

—Lionel Dika Gunawan



Sumber : Google

Persahabatan



Di antara riuh hari yang kadang melelahkan
Ada namamu yang selalu terasa pulang
Bukan karena kau sempurna
Tapi karena kau tinggal bahkan saat aku ingin menyerah
pada keadaan

Kita pernah duduk berjam-jam membicarakan hal yang tak penting
Lalu tertawa seakan dunia tak punya kuasa atas luka kita
Bahkan hal sederhana bisa terasa begitu berarti saat dilakukan bersama
Kau tahu sisi rapuh ku yang tak kutunjukkan pada banyak orang

Dan kau tak pernah menghakimi
Hanya menepuk bahu pelan, seolah berkata
Tenang, aku di persahabatan kita bukan tentang seberapa sering bertemu
Atau seberapa banyak foto yang diunggah

Itu tentang saling menjaga dalam diam
Tentang doa yang tak pernah disebutkan
Tapi diam-diam dipanjatkan
Jika suatu hari langkah kita berbeda arah

Aku harap kita tetap saling mengingat
Bahwa pernah ada masa
Di mana kita tumbuh bersama menjadi lebih kuat
Karena tahu tidak berjalan sendirian di antara

—M. Dzaka Zufaraid Pratama



Sumber : Pinterest

Atap

Di bawah langit yang cerah tersimpan begitu banyak kisah
Tempatku bersandar kini telah hilang
Begitu banyak keluh kesahku yang kuserah
Rasanya seperti dikelilingi banyak orang

Ada begitu banyak yang ingin kusampaikan
Begitu banyak pula yang ingin kuceritakan
Namun kenapa tidak bisa diperlihatkan
Bukan tak bisa, tapi tak ada kesempatan



Dinding-dinding membisu menyimpan banyak rahasia
Tentang luka senang sedih yang mengendap jadi rasa
Hanya ia yang tahu apa yang kurasa di balik banyak cerita
Ternyata aku tak sehebat itu kupeluk erat rasa

Aku rindu perkataanmu
Aku rindu saat-saat itu
Aku rindu kenangan itu
Tapi apalah dayaku

Semakin besar usahaku untuk berlari
Ke tempat yang ingin kucapai
Tapi buat apa? aku lelah sendiri
Bagaikan cerita yang tak pernah usai

Waktu yang harus terus berjalan mengikis usia
Harus membawaku kembali ke dunia
Dunia yang begitu penuh tanda tanya
Dunia yang begitu banyak luka

Yang membuat bahagia bukanlah harta
Bukan pula megahnya istana
Canda tawa serta kasih cinta
Itulah kunci bahagia

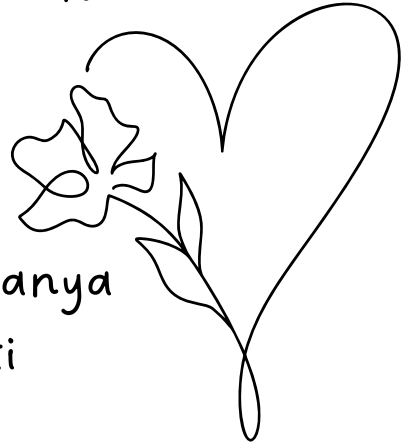
—Maria Invani



Sumber : Pinterest

Kita

Di antara tawa dan diam yang sederhana
Aku belajar menyebut nama mu sebagai rumah
Sama seperti lagu lama
Cinta ini tumbuh tanpa banyak suara



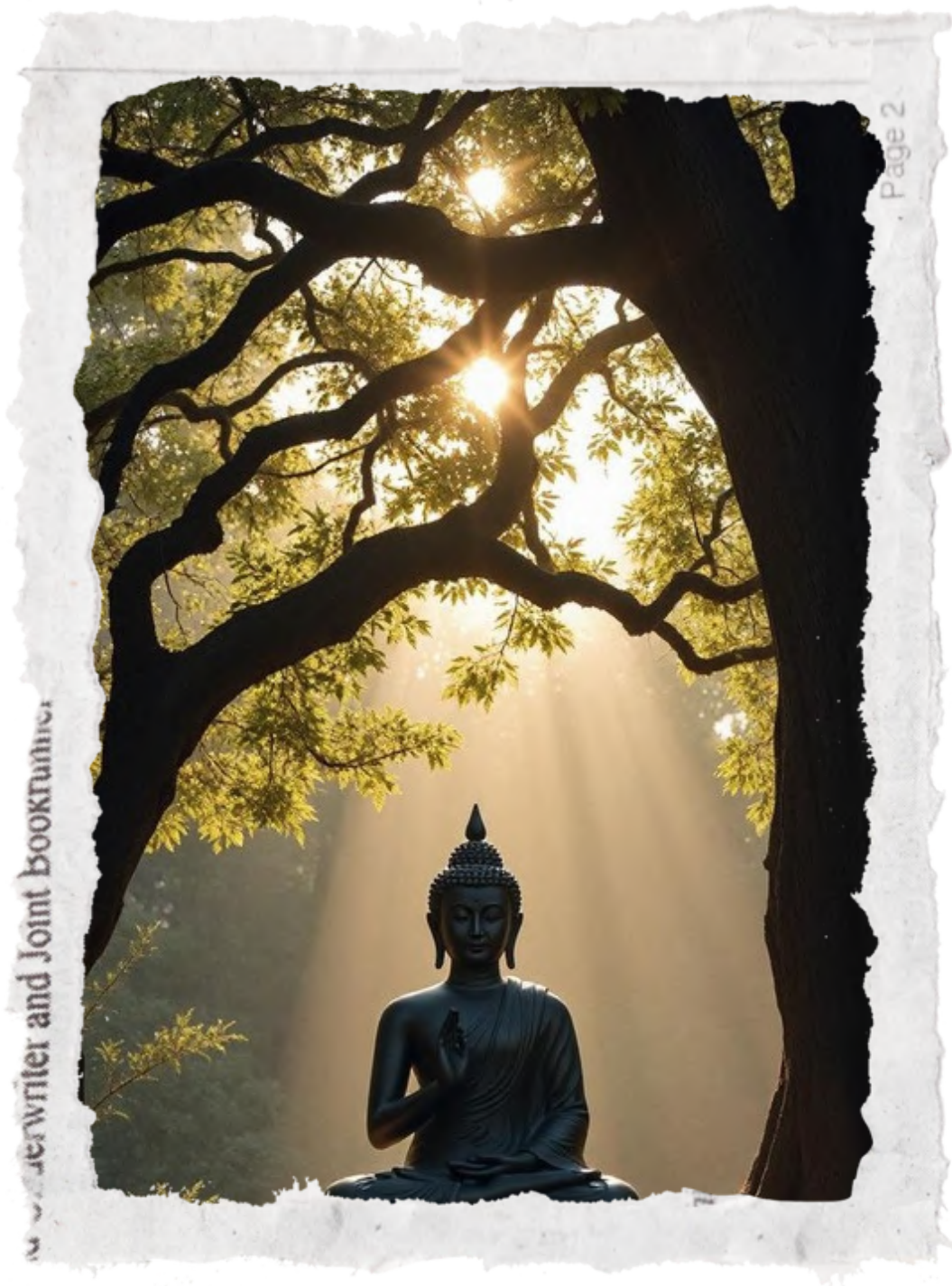
Kadang aku hanya bisa menunggu tanpa tanya
Menyimpan harapan di jeda yang tak pasti
Bukan karena tak bisa berkata
Tapi hanya takut jawabannya melukai

Ada hari ketika aku membayangkan dirimu tak ada
Dan dunia terasa lebih sunyi dari biasanya
Baru kusadari, kehilangan bukan tentang pergi
Melainkan tentang siapa yang tak lagi di sini

Kita tak selalu punya cerita yang rapi
Kadang hanya diam dan saling berprasangka
Namun dari semua hal yang pernah terjadi
Aku harap kita akan selalu bersama

Aku tak tahu seberapa pantas rasa ini bertahan
Atau sampai kapan kita bisa saling menggenggam
Aku tak ingin mencari jawaban lain
Aku hanya ingin kapal kita takkan tenggelam

—Nelvilyana Bong



Sumber : Pinterest

Keyakinan yang Diberikan Tuhan

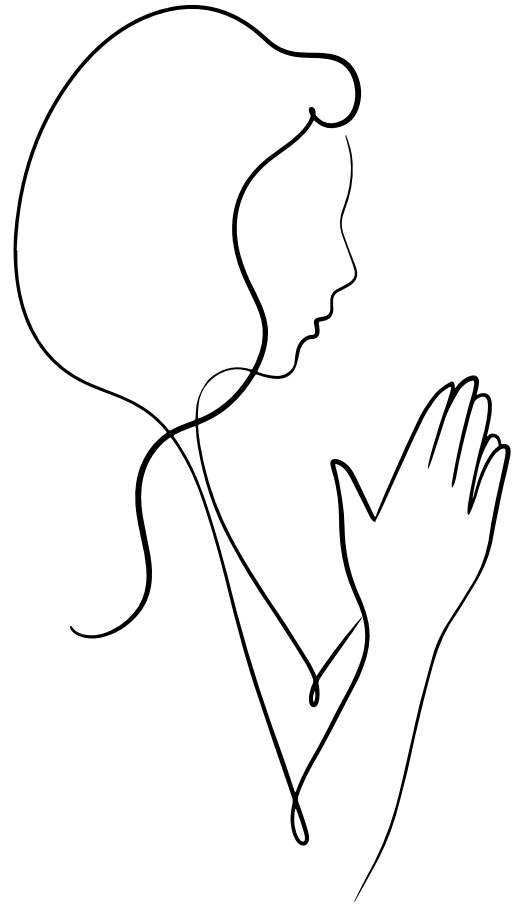
Tuhan menanam benih kepercayaan
Di dalam hati penuh harapan
Menjaga sikap dan perbuatan
Di setiap langkah kehidupan

Saat kita lelah dan ragu
Kepercayaan itu tetap menyatu
Memberi harapan dalam doa
Agar kita tetap berusaha

Tuhan percaya pada ketulusan
Meskipun manusia tidak sempurna
Kesalahan bukan akhir jalan
Selama mau belajar dan berdoa

Kepercayaan itu menjadi pegangan
Agar hidup tetap pada kebenaran
Menguatkan arti pengorbanan
Dalam setiap sikap dan harapan

Dengan kepercayaan dari Tuhan
Kita jalani hidup dengan iman
Berbuat baik tanpa paksaan
Sampai akhir perjalanan



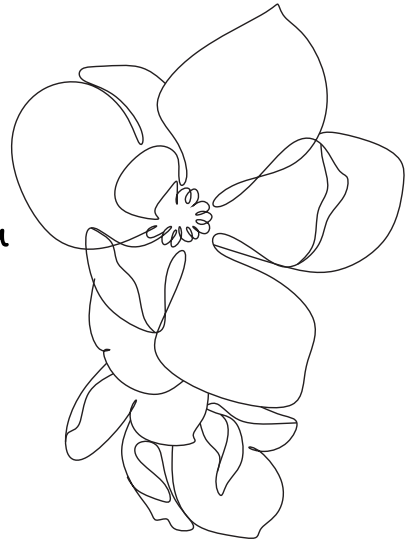
—Olivia Giovanni Ordella



Sumber : Pinterest

Alam Raya

Wahai bumi, betapa indahnya dirimu
Engkau memberikan pesona sepanjang waktu
Pegunungan nan hijau, langit nan biru
Tiada yang mampu menandingi keelokanmu



Oh alam raya, betapa mulianya dirimu
Senantiasa memberikan yang terbaik bagiku
Tak pernah sekalipun engkau menuntut imbalan dariku
Namun selalu menyayangi semua makhluk di sisimu

Semesta, engkau laksana titisan Tuhan
Yang datang membawa kehidupan dan harapan
Segala makhluk bergantung padamu sepanjang zaman
Tiada yang mampu menggantikan peranmu dalam kehidupan

Angin berbisik lembut menyapa jiwa
Air mengalir menyejukkan rasa
Mentari terbit membawa cahaya
Menyempurnakan alam dengan segala mantra

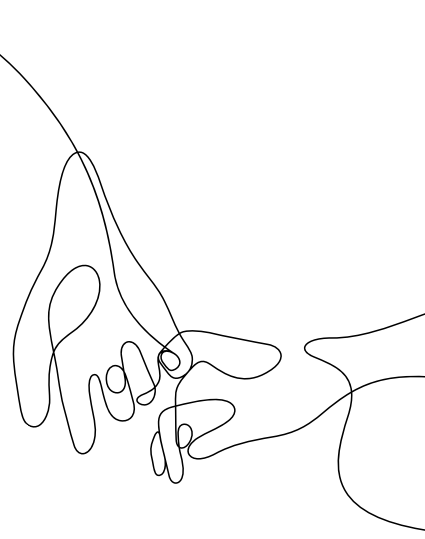
Maka akan kujaga engkau sepenuh hati
Takkan kubiarkan engkau tersakiti
Karena tanpamu hidup tiada berarti
Alam raya, sumber kehidupan sejati

—Queenzie Angeline



Sumber : Pinterest

Tempat Berlabung



Bukan tentang siapa yang pertama datang
Atau siapa yang paling lama menetap
Tapi tentang ia yang tak pernah hilang
Saat dunia terasa sunyi dan senyap

Kita adalah dua baris kalimat
Dalam buku cerita yang sedang dirangkai
Berbagi tawa saat hati merasa hangat
Saling menguatkan saat air mata membasahi

Tak perlu janji setinggi langit biru
Cukup hadirmu di sisiku dalam setiap waktu
Menjadi cermin saat aku ragu
Menjadi rumah tempatku mengadu

Di kala langkah terasa ragu dan sepi
Kau tetap tinggal tanpa banyak janji
Kita belajar kuat dalam sunyi
Menjaga satu sama lain

Persahabatan ini adalah pelabuhan
Tempat kita bersandar dari badai kehidupan
Meski kelak jalan kita menemui percabangan
Detak kenangannya akan tetap abadi dalam ingatan

—Skolastica Selyn Setiawan



Sumber : Pinterest

Jejak Kebersamaan

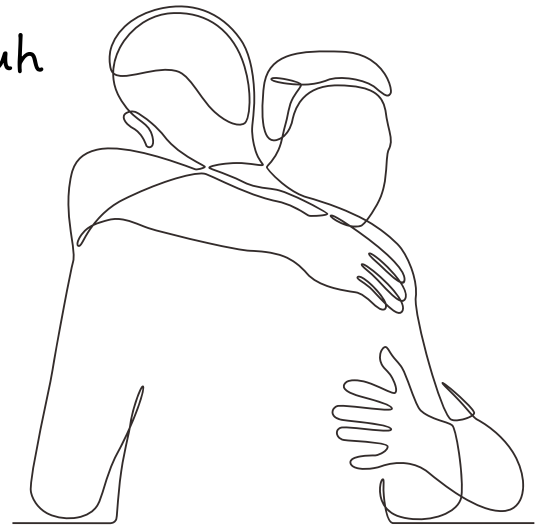
Hidup ini bagai menapaki kehidupan
Kadang bahagia, kadang jatuh dalam cobaan
Langkah tak selalu indah
Kita hanya perlu tempat untuk berteduh

Tempat tenang untuk kembali
Rumah yang menenangkan hati
Di sanalah keluarga selalu menanti
Membawa kedamaian di hati

Terlukis cerita indah dalam hidupku
Sejak aku kecil hingga tumbuh dewasa
Selalu ada keluarga yang mendukung langkahku
Memberi pelukan yang penuh makna

Saat dunia terasa berat dan melelahkan
Berada di ujung keputusasaan
Keluargalah yang memberi kekuatan
Kekuatan untuk bangkit perlahan

Keluarga... penuh akan kenangan
Menyimpan cerita dalam kebersamaan
Tawa dan air mata jadi satu cerita
Menjadi memori sepanjang masa



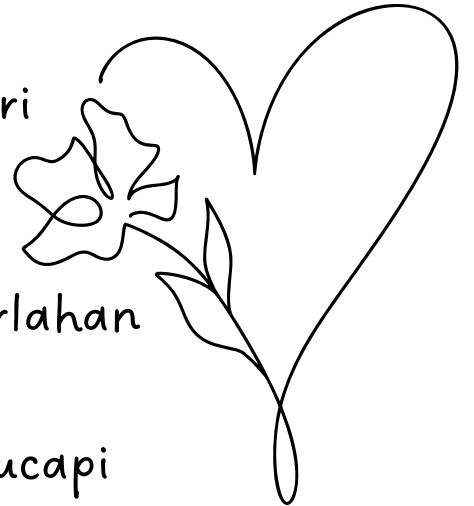
—Stephanie Callista



Sumber : Google

Terang di Kegelapan

Aku menatap malam dalam sunyi
Ragaku bersandar di bawah caklawala
Diantara gelap malam yang memeluk diri
Bulan dan bintang merajut cahaya



Di setiap bait dan sajak yang kutulis perlahan
Kuselipkan namamu dalam pikiran
Tersusun dari kata yang tak pernah terucapi
Saat pajar menyapa pagi, namamu terukir abadi

Semakin aku menyelami
Semakin nyaman bak ditelan bumi
Begitu dalam keteduhan yang engkau miliki
Seperti lentera malam yang setia menyinari

Engkau membawaku ke dalam mimpi
Membuat malam sunyi tak lagi terasa sepi
Bagaikan rembulan yang berseri
Aku tahu kau berlabuh di jiwa ini

Senang bisa mengenalmu
Kau menjelma menjadi lentera di kala kelabu
Mewarnai hari demi hariku
Sungguh menakjubkan di bentala yang luas ini

—Valencia Clarisa Ho



Sumber : Pinterest

Matahariku

Matahariku

Dari pagi hingga senja

Engkau selalu menyinari bumi

Engkau memberikan cahaya kehidupan bagi seluruh makhluk di bumi

Matahariku

Engkau adalah cahaya dunia

Dengan sinarmu, dunia bercahaya

Dengan cahayamu, dunia sungguh indah

Matahariku

Dengan sinarmu, siang menjadi terang

Dengan sinarmu, engkau berikan kehidupan

Dengan kehangatan, petani bekerja dengan semangat juang

Matahariku

Untuk dunia tetaplah bersinar

Saat senja tiba engkau pamit perlahan

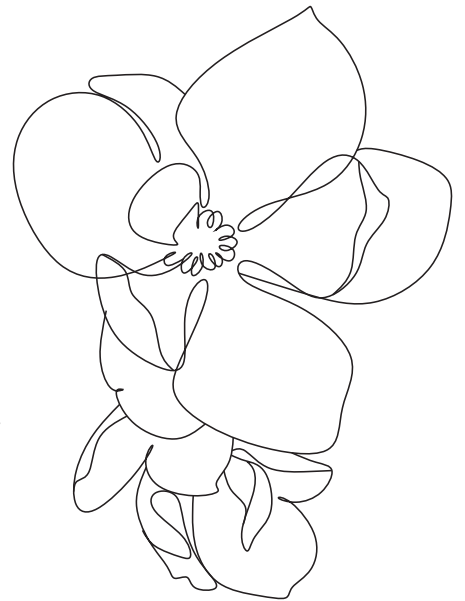
Langit memerah jadi tanda perpisahan

Matahariku

Tanpa kehadiranmu dunia tak bercahaya

Tanpa kehadiranmu dunia gelap gulita

Tanpa kehadiranmu dunia sungguh tak ada artinya



—Violin Brilliana



Biografi Tim Editor

- **Angel Oktarini**

Angel Oktarini lahir dan tumbuh besar di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 29 Oktober 2010. Angel menempuh pendidikan di SD Maitreyawira Palembang, SMP Maitreyawira Palembang, dan kini tengah menjalani masa SMA di SMA Maitreyawira Palembang. Angel merupakan siswa kelas XA yang berperan sebagai editor sekaligus salah satu penulis puisi dalam buku "Semesta Memandang Kala Itu".

- **Stephanie Callista**

Stephanie Callista lahir di Palembang, Sumatera Selatan, pada 7 November 2009 dan dibesarkan di kota tersebut. Stephanie menempuh pendidikan di sekolah Maitreyawira, mulai dari SD, SMP, hingga kini bersekolah di SMA Maitreyawira Palembang. Sebagai siswi kelas XA, Stephanie turut berkontribusi dalam penyusunan buku "Semesta Memandang Kala Itu" sebagai editor sekaligus salah satu penulis puisi.

- **Queenzie Angeline**

Queenzie Angeline lahir di Palembang pada 15 April 2010 dan tumbuh besar disana. Ia telah menempuh pendidikan di TK, SD, hingga SMP Maitreyawira Palembang. Saat ini, Queenzie sedang menempuh pendidikan SMA di SMA Maitreyawira Palembang sebagai murid kelas XA. Queenzie turut membantu dalam penyusunan "Semesta Memandang Kala Itu" sebagai editor dan penulis.

- **Lionel Dika Gunawan**

Lionel Dika Gunawan lahir pada 22 September 2010 dan tumbuh besar di Sumatera Selatan. Ia mengawali pendidikannya di SD Maitreyawira Palembang, kemudian melanjutkan ke SMP Maitreyawira Palembang. Saat ini, Lionel sedang menempuh pendidikan di SMA Maitreyawira Palembang, Sumatera Selatan, sebagai siswa kelas XA. Selain aktif mengikuti kegiatan sekolah, ia juga berperan dalam tim editor, dengan tanggung jawab dalam proses penyuntingan dan pengembangan karya tulis.

- **Hartanto Hendry**

Hartanto Hendry lahir di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 25 November 2010. Ia memulai pendidikannya dari TK Maitreyawira Palembang dan dilanjutkan di SD Maitreyawira Palembang, kemudian menempuh pendidikan di SMP Maitreyawira Palembang. Saat ini, ia merupakan siswa SMA Maitreyawira Palembang di kelas XA dan membantu dalam proses penyusunan buku "Semesta Memandang Kala Itu" sebagai editor dan penulis.

Semesta Memandang Kala Itu

Antologi Puisi

Buku ini adalah kumpulan puisi karya murid kelas 10A SMA Maitreyawira Palembang angkatan 9 Tahun Pelajaran 2025/2026. Di dalamnya terdapat lima tema, yakni persahabatan, kekeluargaan, alam, religi, dan percintaan. Puisi-puisi ini ditulis beragam mengikuti gaya bahasa dan karakter masing-masing penulis, kemudian dirangkum menjadi satu buku.